

PELATIHAN PEMBENTUKAN BUSINESS PLAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN TERHADAP SISWA-SISWI SMK RADEN PATAH MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

¹**Dedeh Imam Fatmasari** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: dedehimamfatmasari@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

²**Evi Yuli Susanti** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: eviyulisusanti@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**Khuriyatul Mutrofin** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: khuriyatulmutrofin@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: Business Plan, Meningkatkan Minat, Kemandirian

Keywords: Business Plan, Increasing Interest, Independence

Received : 12 Maret 2024

Revised : 22 Maret 2024

Accepted: 28 Maret 2024

©(2024)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Percobaan jenis ini disebut percobaan kualitatif rinci. Untuk berdasarkan data di lapangan dan observasi penelitian terhadap subyek dan objek studi. Karena mereka terlibat secara langsung dalam penelitian, peneliti melakukan observasi langsung. Sementara Wawancara dijalankan dengan sejumlah sumber dan, kuesioner didistribusikan ke arah setiap sekolah, masyarakat SMK Raden Patah Mojosari. Data diperiksa dengan cara kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Pelatihan Pembentukan Business Plan Untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Dalam Membentuk Kemandirian Terhadap Siswa-Siswi Smk Raden Patah Mojosari. Kabupaten Mojokerto akan terlihat Pembentukan Business Plan dalam meningkatkan Minat Kemandirian yang diminati Siswa-Siswi Smk Raden Patah Mojosari..

ABSTRACT

This type of experiment is called a detailed qualitative experiment. To be based on data in field and research observations of study subjects and objects. Because they were directly involved in the research, researchers made direct observations. Meanwhile, Interviews were conducted with several sources And questionnaires was distributed to each school, the Raden Patah Mojosari Vocational School community. Data were examined in a qualitative way. Based on the results of research on Business Plan Formation Training to Increase Entrepreneurial Interest in Forming Independence for Students of the Raden Patah

Mojosari Vocational School. Mojokerto District will see the formation of a Business Plan to increase the interest in independence that students at Raden Patah Mojosari Vocational School students are interested in.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan suatu sistem pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap warga negara melalui proses pembelajaran, baik dalam bentuk pendidikan dasar, pendidikan kejuruan, maupun praktik yang berkaitan dengan dunia usaha dan bisnis. Tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, serta kemampuan untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab, sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan bangsa dan negara. Dengan adanya proses pendidikan yang berkualitas, masyarakat Indonesia diharapkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial secara optimal sehingga menjadi sumber daya manusia yang kompetitif di tengah perkembangan zaman.

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Arwin et al. (2023), upaya peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu unsur strategis yang berkontribusi terhadap pembentukan jiwa nasional, peningkatan kecerdasan masyarakat, serta pengembangan karakter individu. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik menjadi pribadi yang aktif, kreatif, inovatif, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Lingkungan pendidikan yang kondusif akan membantu siswa mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik, sehingga mereka memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha.

Selain meningkatkan kemampuan akademik, pendidikan juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat dan semangat kewirausahaan di kalangan peserta didik. Melalui pembelajaran kewirausahaan, siswa tidak hanya mempelajari teori mengenai bisnis, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam memahami peluang usaha, mengembangkan kreativitas, serta menerapkan keterampilan yang dibutuhkan dalam membangun dan mengelola suatu usaha. Pembelajaran tersebut diharapkan mampu membentuk karakter yang mandiri, percaya diri, berani mengambil keputusan, serta mampu melihat peluang yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha yang produktif. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki bekal yang memadai untuk menjadi individu yang produktif dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan di masa depan.

Wirausahawan merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan suatu usaha dengan penuh tanggung jawab serta berani menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan bisnis. Seorang wirausahawan bertugas merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, serta mengevaluasi seluruh aktivitas usaha agar tujuan bisnis dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tanggung jawab tersebut berlaku baik pada

usaha berskala kecil seperti home industry maupun pada perusahaan yang lebih besar. Kemampuan dalam mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, mengambil keputusan, dan menghadapi ketidakpastian merupakan karakteristik penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan agar usahanya dapat berkembang secara berkelanjutan.

Menurut Purnamawati et al. (2021), kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan peluang yang tersedia, kemudian mengubah peluang tersebut menjadi ide atau konsep bisnis yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dipasarkan kepada masyarakat. Dalam proses tersebut, seorang wirausahawan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti waktu, modal, tenaga, kreativitas, pengetahuan, serta keterampilan untuk menciptakan nilai tambah sekaligus memperoleh keuntungan. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya diartikan sebagai aktivitas menjalankan usaha semata, tetapi juga sebagai kemampuan menciptakan inovasi, menemukan solusi atas berbagai permasalahan, serta menghasilkan produk atau jasa yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara sederhana, kewirausahaan dapat dipahami sebagai keberanian seseorang dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk memulai, mengembangkan, dan mempertahankan suatu usaha meskipun dihadapkan pada berbagai risiko dan ketidakpastian. Jiwa kewirausahaan mendorong individu untuk memiliki sikap percaya diri, kreatif, inovatif, disiplin, pantang menyerah, serta mampu mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Karakter-karakter tersebut menjadi modal utama bagi seseorang untuk membangun usaha yang berkelanjutan dan memiliki daya saing yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran. Namun demikian, minat dan kemampuan siswa dalam mengembangkan kewirausahaan belum menunjukkan hasil yang merata pada setiap program keahlian atau jurusan. Masih terdapat beberapa jurusan yang belum mampu mengembangkan karakter kewirausahaan secara optimal sesuai dengan minat, bakat, maupun karakteristik peserta didiknya. Sebaliknya, hanya sebagian jurusan yang telah berhasil menumbuhkan semangat berwirausaha melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun praktik bisnis yang dilaksanakan di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan kewirausahaan masih memerlukan inovasi dan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar dapat menjangkau seluruh peserta didik secara optimal.

Sebagai pendidik, tujuan utama yang ingin dicapai bukan hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki jiwa mandiri, karakter yang kuat, serta semangat kewirausahaan yang tinggi. Kemandirian merupakan salah satu karakter penting yang harus ditanamkan kepada siswa agar mereka tidak bergantung sepenuhnya pada peluang kerja yang tersedia, melainkan mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan berani memanfaatkan setiap kesempatan

untuk membangun usaha dalam berbagai situasi dan kondisi, serta mampu menghadapi tantangan dengan penuh optimisme. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak di bangku sekolah diharapkan mampu mendorong peserta didik menjadi individu yang kreatif, inovatif, produktif, serta mampu mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami proses pelatihan pembentukan business plan dalam meningkatkan minat kewirausahaan dan kemandirian siswa secara kontekstual, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Literatur

Pemberdayaan peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter yang mandiri, kreatif, inovatif, berani mengambil keputusan, serta mampu mengelola berbagai peluang dan tantangan secara efektif. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada kemampuan memperoleh keuntungan secara ekonomi, tetapi juga menanamkan pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) yang mendorong seseorang untuk mampu menciptakan inovasi, menyelesaikan permasalahan, dan menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat. Karakter tersebut sangat penting dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan dunia kerja maupun persaingan usaha yang semakin dinamis.

Pada era globalisasi dan transformasi digital saat ini, konsep kewirausahaan tidak lagi terbatas pada bidang ekonomi dan bisnis semata. Nilai-nilai kewirausahaan telah berkembang dan diterapkan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan, sosial, teknologi, maupun pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan jiwa kewirausahaan sejak dini menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi terhadap perubahan serta memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang kerja secara mandiri.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan kewirausahaan adalah melalui kegiatan pendampingan penyusunan Business Plan bagi siswa-siswi SMK Raden Patah Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk menggali, mengembangkan, serta mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat kewirausahaan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain memberikan pemahaman mengenai konsep bisnis, pendampingan tersebut juga diarahkan untuk membentuk karakter mandiri, meningkatkan kemampuan

berpikir kreatif dan inovatif, serta melatih siswa agar mampu menyusun perencanaan bisnis yang sistematis. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan berbagai ide usaha yang kreatif dan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi bisnis yang berkelanjutan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dalam perspektif ekonomi, istilah wirausahawan (entrepreneur) merujuk pada individu yang memiliki kemampuan mengenali, memanfaatkan, dan mengembangkan berbagai peluang usaha menjadi kegiatan ekonomi yang menghasilkan nilai tambah. Seorang wirausahawan tidak selalu berasal dari kalangan yang memiliki pendidikan formal tinggi atau pengalaman bisnis yang luas. Sebaliknya, banyak wirausahawan yang berhasil membangun usahanya melalui pengalaman, kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan membaca kebutuhan pasar. Dengan demikian, keberhasilan seorang wirausahawan lebih ditentukan oleh kemampuan beradaptasi, kemauan belajar, dan keberanian dalam mengambil peluang dibandingkan dengan latar belakang pendidikan semata.

Kewirausahaan pada dasarnya berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam menciptakan, mengembangkan, serta mengelola suatu usaha secara efektif. Namun demikian, konsep kewirausahaan tidak hanya diartikan sebagai kepemilikan suatu bisnis ataupun karakter pribadi seorang pengusaha. Nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan memecahkan masalah juga diperlukan dalam berbagai profesi, baik sebagai aparatur pemerintah, karyawan swasta, tenaga pendidik, maupun profesi lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Zamora et al. (2024), karakteristik kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh pelaku usaha, tetapi juga menjadi kompetensi yang dibutuhkan dalam berbagai bidang pekerjaan.

Proses kewirausahaan mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan identifikasi peluang usaha, penyusunan ide bisnis, pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, hingga pembentukan dan pengembangan suatu usaha. Menurut Wajandi (2020), kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam membaca berbagai peluang yang muncul akibat perubahan lingkungan, kemudian mengubah peluang tersebut menjadi kegiatan usaha yang memberikan manfaat dan nilai ekonomi. Selain itu, kewirausahaan juga menggambarkan keberanian seseorang dalam mengambil risiko yang telah diperhitungkan berdasarkan kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya yang dimilikinya. Dengan kata lain, seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki kemampuan analisis yang baik sehingga mampu mengubah tantangan menjadi peluang bisnis yang menjanjikan.

Keberhasilan dalam membangun suatu usaha umumnya diawali dengan adanya impian atau visi yang jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai. Impian tersebut kemudian diwujudkan melalui proses perencanaan yang matang, penyusunan strategi yang sistematis, serta pelaksanaan yang konsisten sehingga dapat berkembang menjadi usaha yang nyata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kewirausahaan tidak hanya membutuhkan keberanian untuk memulai usaha, tetapi juga memerlukan kemampuan dalam menyusun perencanaan,

mengelola sumber daya, serta mengevaluasi perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Salah satu instrumen penting dalam kegiatan kewirausahaan adalah Business Plan atau rencana bisnis. Menurut Bygrave (1994), business plan merupakan dokumen bisnis yang menggambarkan visi, komitmen, serta rencana pengembangan suatu usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders), seperti investor, lembaga keuangan, maupun mitra bisnis. Dokumen tersebut menjadi media komunikasi yang menjelaskan arah pengembangan usaha sekaligus menunjukkan keseriusan seorang wirausahawan dalam menjalankan bisnisnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Agustian et al. (2022) serta Teknik et al. (2024) menjelaskan bahwa Business Plan merupakan dokumen yang disusun oleh seorang pelaku usaha berdasarkan hasil analisis yang komprehensif mengenai kondisi bisnis, baik yang berkaitan dengan sejarah usaha, kondisi usaha saat ini, maupun potensi pengembangannya di masa mendatang. Dokumen tersebut memuat berbagai aspek penting, seperti tujuan usaha, strategi pemasaran, analisis pasar, perencanaan operasional, kebutuhan modal, analisis keuangan, serta proyeksi perkembangan usaha. Dengan adanya business plan, pelaku usaha memiliki pedoman yang jelas dalam menjalankan aktivitas bisnis sehingga setiap keputusan yang diambil dapat dilakukan secara lebih terarah dan terukur.

Penyusunan Business Plan pada umumnya dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dokumen tersebut berfungsi sebagai peta jalan (*roadmap*) yang memberikan arah bagi seorang wirausahawan dalam mengembangkan usahanya secara bertahap. Melalui business plan, pelaku usaha dapat mengetahui posisi bisnis yang sedang dijalankan, menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta merancang strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, Business Plan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi alat manajemen yang membantu pengusaha menjawab pertanyaan mendasar mengenai kondisi bisnis saat ini (*Where am I now?*), tujuan yang ingin dicapai (*Where am I going?*), serta langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (*How can I get there?*). Pendekatan ini menjadikan business plan sebagai salah satu instrumen penting dalam meningkatkan peluang keberhasilan suatu usaha, khususnya bagi calon wirausahawan yang masih berada pada tahap awal pengembangan bisnis.

Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci berbagai fakta, peristiwa, dan kondisi yang berkaitan dengan subjek maupun objek penelitian melalui pengamatan secara langsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada kondisi empiris di lapangan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan terlibat dalam kegiatan penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Melalui teknik observasi, peneliti dapat mengamati aktivitas, perilaku, serta berbagai fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber yang dianggap memiliki informasi dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pendapat, serta persepsi informan terhadap objek yang diteliti. Untuk melengkapi data yang diperoleh, peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu warga sekolah di SMK Raden Patah Mojosari, sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian.

Seluruh data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Analisis dilakukan melalui proses pengelompokan, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan menggunakan teknik analisis tersebut, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang utuh, mendalam, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya mengenai fenomena yang diteliti (Ellis et al., 2022).

Hasil Penelitian dan Diskusi

Bisnis merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus memperoleh keuntungan. Dalam praktiknya, setiap kegiatan bisnis selalu dihadapkan pada kemungkinan memperoleh keuntungan maupun mengalami kerugian, sehingga pelaku usaha harus memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi. Keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal finansial yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya, seperti reputasi yang baik, kemampuan manajerial, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, jaringan relasi, serta kemampuan membangun kerja sama dengan berbagai pihak. Faktor-faktor tersebut merupakan bentuk modal yang sama pentingnya dengan modal finansial dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha.

Menurut Chwee (1990), bisnis merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan seluruh aktivitas maupun organisasi yang menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, bisnis dapat dipahami sebagai suatu sistem yang menjalankan serangkaian aktivitas produksi, distribusi, dan pelayanan untuk menyediakan barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut sejalan dengan Purwati et al. (2022) serta Putra dan Sakti (2023), yang menyatakan bahwa bisnis merupakan suatu sistem yang

menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha maupun konsumen.

Di sisi lain, perencanaan bisnis (*business plan*) merupakan tahapan yang sangat penting sebelum seseorang memulai suatu usaha. Perencanaan bisnis dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengubah suatu ide atau gagasan usaha menjadi peluang bisnis yang layak dijalankan. Dalam penyusunannya, seorang calon wirausahawan perlu mempertimbangkan berbagai aspek penting, seperti peluang pasar, risiko usaha, kebutuhan sumber daya, strategi pemasaran, proyeksi keuntungan, serta waktu yang tepat untuk merealisasikan usaha tersebut. Melalui proses perencanaan yang matang, peluang keberhasilan usaha akan semakin besar karena setiap langkah bisnis telah dipersiapkan berdasarkan analisis yang rasional dan terukur.

Perencanaan bisnis juga menjadi pedoman bagi pelaku usaha dalam mengelola berbagai jenis usaha, baik usaha berskala kecil seperti *home industry*, usaha rintisan (*startup*), kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurship*), maupun perusahaan yang telah berkembang. Selain berfungsi sebagai pedoman operasional, *business plan* juga mencerminkan motivasi, visi, tujuan, serta harapan seorang wirausahawan dalam membangun dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Hisrich dan Peter menyatakan bahwa *business plan* merupakan dokumen yang disusun oleh seorang wirausahawan yang memuat seluruh aspek penting, baik faktor internal maupun eksternal, yang berkaitan dengan proses pendirian dan pengembangan suatu usaha baru. Sementara itu, Coulthard et al. (1999) menjelaskan bahwa *business plan* merupakan hasil kajian yang mendalam mengenai aktivitas organisasi dengan menekankan pada kondisi usaha saat ini, arah perkembangan usaha di masa depan, serta strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fitriani et al., 2023). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan bisnis bukan sekadar dokumen administratif, melainkan suatu proses analisis yang komprehensif mengenai kondisi usaha, potensi pasar, peluang pengembangan, serta langkah-langkah strategis yang harus dilakukan agar tujuan usaha dapat tercapai secara efektif.

Oleh karena itu, *business plan* dapat dipandang sebagai dokumen yang memuat seluruh rencana strategis perusahaan, mulai dari analisis kondisi usaha, tujuan bisnis, strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya, hingga proyeksi pengembangan usaha pada masa yang akan datang. Penyusunan *business plan* juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis karena berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan seluruh aktivitas usaha secara lebih terarah dan sistematis. Dengan adanya perencanaan yang baik, pelaku usaha dapat meminimalkan risiko, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta meningkatkan peluang keberhasilan usaha. Selain itu, perencanaan bisnis juga memberikan arah yang jelas bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan sehingga setiap kegiatan bisnis dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang

telah ditetapkan. Pernyataan tersebut didukung oleh Ambar et al. (2024) dan Ashari (2022), yang menyatakan bahwa business plan merupakan pedoman awal yang sangat penting dalam memulai maupun mengembangkan suatu usaha karena mampu memberikan gambaran mengenai langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa business plan merupakan dokumen perencanaan yang disusun oleh seorang wirausahawan yang memuat berbagai aspek penting, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal organisasi, sebagai dasar dalam memulai, menjalankan, dan mengembangkan suatu usaha. Dokumen tersebut mencakup strategi bisnis, analisis peluang, perencanaan operasional, kebutuhan sumber daya, hingga arah pengembangan usaha sehingga dapat menjadi acuan dalam menjalankan aktivitas bisnis secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai penyusunan business plan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik dalam memahami konsep kewirausahaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai teori bisnis, tetapi juga belajar mengembangkan pola pikir kewirausahaan yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta kemampuan menganalisis peluang usaha yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, peserta didik juga memperoleh pengalaman dalam menyusun strategi usaha, mengidentifikasi kebutuhan pasar, serta merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan suatu usaha secara sistematis.

Pembelajaran penyusunan business plan juga menjadi salah satu media yang efektif dalam menanamkan karakter kewirausahaan kepada peserta didik. Melalui proses penyusunan rencana bisnis, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil, berani menghadapi risiko, mampu bekerja sama dalam tim, serta memiliki kemampuan memecahkan berbagai permasalahan yang muncul selama proses perencanaan usaha. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rachman et al. (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kewirausahaan sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja maupun menciptakan peluang usaha secara mandiri.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran business plan di lingkungan sekolah, khususnya pada siswa SMK Raden Patah Mojokari, merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep bisnis secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk perencanaan usaha yang sistematis dan realistis. Kemampuan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mengembangkan usaha secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikan, sekaligus berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.



Gambar .1 strategi bisnis, siswa-siswi SMK Raden Patah Mojosari

IV. SARAN DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan business plan yang diberikan kepada siswa merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran ekonomi dan kewirausahaan yang efektif di SMK Raden Patah Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini telah diterapkan kepada peserta didik, khususnya siswa kelas XI dan kelas XII dari berbagai program keahlian, sebagai upaya untuk membekali mereka dengan kemampuan dalam merancang dan mengembangkan sebuah usaha. Melalui penyusunan business plan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke dalam bentuk perencanaan usaha yang nyata dan sistematis.

Business plan merupakan dokumen perencanaan yang disusun oleh seorang calon wirausahawan sebagai pedoman dalam memulai, mengelola, dan mengembangkan suatu usaha. Perencanaan tersebut memuat berbagai strategi, tujuan, serta langkah-langkah yang akan dilakukan agar usaha dapat berjalan secara produktif, terarah, dan berkelanjutan. Selain itu, business plan juga berfungsi sebagai alat pengendalian dalam menjalankan usaha sehingga pelaku usaha dapat tetap fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai serta mampu mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

Pelaksanaan pelatihan Business Plan yang diikuti oleh 34 siswa di SMK Raden Patah Mojosari menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat yang positif dalam meningkatkan kemandirian, kreativitas, serta semangat berwirausaha peserta didik. Melalui pelatihan ini, siswa memperoleh pengalaman dalam menyusun konsep usaha, mengidentifikasi peluang bisnis, merancang strategi pemasaran, serta menyusun perencanaan operasional yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan usaha pada masa mendatang. Dengan demikian, pelatihan business plan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter kewirausahaan sekaligus

meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja maupun menciptakan usaha secara mandiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan dua temuan utama. Pertama, SMK Raden Patah Mojosari, Kabupaten Mojokerto, perlu terus memperkuat penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada seluruh peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, maupun program pengembangan diri yang terintegrasi. Penanaman jiwa kewirausahaan tidak hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran kewirausahaan, tetapi juga perlu didukung oleh seluruh komponen sekolah agar terbentuk budaya berwirausaha di lingkungan pendidikan.

Kedua, siswa perlu memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas melalui penerapan business plan sebagai bagian dari proses pembelajaran kewirausahaan. Dengan keterlibatan langsung dalam menyusun rencana bisnis, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta memiliki keberanian dalam mengambil keputusan dan menghadapi risiko usaha. Pengalaman tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa sehingga mereka memiliki bekal yang memadai untuk menjadi wirausahawan muda yang mandiri, kompetitif, dan mampu menciptakan peluang usaha yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Shinta Ayu Purnamawati, *Wirausaha Muda Mandiri Sebagai Penggerak Ekonomi Bangsa*, Volume 1, Nomor 3, Desember (2021), Hal. 295-312
- Chindika Parinci Utami, *Membangun Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Sekolah Dasar*, Volume 12, No. 2, 2024
- Emmy Indrayani, *Peningkatan Pengetahuan Siswa-Siswi Dan Guru Melalui Pendampingan Dan Pelatihan Pada Bidang Teknik, Ekonomi, Ilmu Komputer, Psikologi, Dan Ilmu Komunikasi Di Sma Labs School Kaizen Gunung Putri*, Bogor, Volume 4, Nomor 1, Mei, 2024
- Septi Ambar Indraningtia Sukma, *Bermain Sambil Belajar Berwirausaha Mengasah Keterampilan Dan Kemampuan Entrepreneurship Melalui Craft Day*, Vol. 5 No. 2, Agustus 2024
- Ervin Aulia Rachman, *Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter*, Issn 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online) Vol. 9, No. 2, 2023
- Dewi Nur Fitriani, *Implementasi Membangun Kreativitas Dan Inovasi Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kewirausahaan Di Smp Negeri 2 Pasirjambu*, Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung Vol:3 No: 2022
- Jimmi Zamora, *Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Dalam Menumbuhkan Sikap Mandiri Siswa Di Smk N 1 Sumatera Barat*, Ssn: 2614-6754 (Print) Issn: 2614-3097(Online) Halaman 6232-6240 Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024
- Muhammad Hasyim Ashari, *Pembentukan Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa-Siswi Smk Dengan Program Teaching Factory (Tefa)*, Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas Vol. 07 No. 01, September 2022

- Sri Purwati, *Program Pengenalan Kewirausahaan Bagi Siswa Mi Hidayatul Insan Karanganyar Melalui Pelatihan Pemasaran Produk Olahan Hasil Peternakan*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022
- Muhammad Fauzy Agustian, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Literasi Financial*, Jahe Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022
- Bygrave, W.D. 1994. *The Portable Mba In Entrepreneurship*. New York: John. Willey & Sons, Inc
- Hisrich, D Robert Dan Michael P Peters. 2008. *Entrepreneurship*. New York: Mcgraw Hill
<https://konsepbisnisplan.wordpress.com/2013/03konsep> Bisnis Planning
- Huat, T Chwee, Dkk. 1990. *Management Of Business*, 5th Ed. --5th.Ed. Singapore: Mcgraw-Hill Book Co.
- Siti Wahyuni, 2020, *Produk Kreatif Kewirausahaan*.Surakarta. Penerbit Cv Putra Nugraha.
- Agung Budi Prakoso, *Produk Kretif Kewiraushaan Surakarta*. Penerbit Cv Putra Nugraha.